

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan menurut salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya.

Menurut Evans dalam Djojonegoro (1999) mendefinisikan bahwa : Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

Departemen pendidikan budaya, 1995 Mengemukakan :

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan keJuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu.

Tercapai tidaknya tujuan di atas sangat tergantung pada masukan dan sejumlah variabel dalam proses pendidikan. Salah satu variabel dalam proses pendidikan yang menentukan ketercapaian tujuan SMK adalah kerja sama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia pendidikan tinggi. Semakin erat hubungan antara SMK dengan dunia pendidikan tinggi, semakin

baik kualitas lulusannya, yang berarti kualitas lulusannya dapat ditingkatkan karena di dunia pendidikan tinggi, ilmu dan teknologi akan berkembang.

Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian di salah satu SMK dalam penerapan model pembelajaran yang nantinya akan dilihat dari hasil belajar siswa. pada program studi di SMK salah satunya adalah pada Jurusan Administrasi Perkantoran. yang dituntut harus bekerja dengan baik dalam bidang administrasi perkantoran. Hal ini sangat penting mengingat siswa SMK disiapkan sebagai tenaga kerja terampil guna memasuki dunia kerja. Dalam hal ini, agar tujuan tersebut tercapai maka tingkat penguasaan dan keterampilan serta bidang keahlian lulusan SMK harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja.

Dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan terlaksana dengan baik jika siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar secara aktif sehingga mengalami perubahan yang baik dalam bidang pemahaman materi, pengetahuan yang diajarkan, keterampilan materi yang diajarkan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang dari berbagai macam faktor-faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. hasil belajar merupakan salah satu alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Yang terkait dengan mata pelajaran bidang studi Administrasi Perkantoran.

Pada SMK bidang studi Administrasi Perkantoran terdapat salah satu Standar Kompetensi yaitu Melakukan Prosedur Administrasi dengan Kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor sejenis surat bila sudah di dalam dunia kerja nantinya, dalam Kompetensi Dasar tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Mampu mengetahui jenis –jenis surat/naskah.

2. Mampu mengetahui jenis –jenis dokumen/naskah.
3. Mampu menyebutkan bagian-bagian surat/naskah.
4. Mampu membedakan bagian-bagian surat.

Berdasarkan observasi pendahuluan sebelum melakukan penelitian di tempat objek penelitian diperoleh bahwa hasil belajar pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Bina Wisata Lembang untuk Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi masih rendah.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ulangan Harian
Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi
Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor
Tahun Pelajaran 2011/2012-2012/2013

Tahun	2011/2012 KKM (70)		2012/2013 KKM (70)		2013/2014 KKM (70)	
	X AP 1	X AP 2	X AP 1	X AP 2	X AP 1	X AP 2
Rata-rata	69	-	70	69	60	65
Jumlah Rata-rata	69		69,5		62,5	
Keterangan	-		Naik, 0,72 %		Turun, 10,07%	

Sumber : Data Pra-Penelitian yang diolah

Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian pada Tahun Ajaran 2011/2012 untuk Kelas XAP1 yaitu memperoleh nilai 69 yang termasuk kedalam nilai

dibawah rata-rata yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu 70, Sedangkan untuk Tahun Ajaran 2012/2013 untuk Kelas XAP1 memperoleh nilai 70 yang termasuk kedalam nilai KKM sekolah serta Kelas XAP2 memperoleh nilai 69 dan untuk Tahun Ajaran 2013/2014 Kelas XAp1 memperoleh hasil 60 sedangkan Kelas XAP2 memperoleh hasil 65 yang termasuk kedalam nilai dibawah KKM sekolah.

Sehingga bila dijumlahkan nilai rata-rata ulangan harian untuk Tahun Ajaran 2011/2012 memperoleh nilai 69, untuk Tahun Ajaran 2012/2013 memperoleh 69,5 dan untuk Tahun Ajaran 2013/2014 memperoleh hasil 62,5. Maka dapat dianalisis untuk Tahun Ajaran 2011/2012 ke 2012/2013 Naik sebesar 0,72% dan untuk Tahun Ajaran 2012/2013 ke 2013/2014 Turun sebesar 10,07%.

Berdasarkan masalah tersebut yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari perolehan nilai yang masih di bawah KKM maka peneliti menyimpulkan bahwa belum terlaksana dengan baik atau belum optimalnya pengajaran Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor. Hal tersebut dapat terjadi akibat siswa tidak dapat memahami isi materi yang diajarkan oleh guru. Diduga dalam penerapan Metode Konvensional dengan karakteristik Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi murid berperan pasif secara kognitif karena dalam karakteristik Standar Kompetensinya siswa

diharuskan bersikap aktif. ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran kognitif dan boleh dibilang kelemahan utama dari metode ini banyak hal yang metode ini sering dipergunakan di dalam kegiatan belajar mengajar *pertama*, membantu murid mendapatkan informasi yang sulit diakses dengan cara lain dengan kata lain guru dapat memberikan informasi

yang memerlukan waktu berjam-jam untuk didapatkan bila murid tersebut mencarinya sendiri (Ausubel, 1968). Metode ini pun tidak secara efektif menarik dan mempertahankan perhatian siswa. Tentunya hal tersebut dapat menghambat seorang siswa untuk mendapatkan nilai yang baik atau nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Melihat permasalahan yang terjadi seperti yang dijabarkan di atas, pihak-pihak pengembang pendidikan di Indonesia maupun diluar negeri tidak tinggal diam, terlebih pemerintah yang sangat berperan dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Berbagai upaya pun dilakukan untuk membenahi masalah pendidikan di Indonesia dimulai membenahi kualitas guru dari mulai pergantian kurikulum, sarana dan prasarananya untuk menghasilkan strategi yang baik guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana strategi tersebut diantaranya kegiatan belajar dan mengajar tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa, strategi ini mengangkat keaktifan dalam suatu kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka, munculah pembelajaran berkelompok yang dikenal dengan pembelajaran kooperatif.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif terdiri dari beberapa tipe, masing-masing tipe tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam hal ini seorang guru dituntut untuk dapat menerapkan suatu metode pembelajaran yang baru sehingga memiliki keterampilan dalam

menerapkan suatu model pembelajaran kedalam materi yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Dan bagaimana caranya seorang siswa dapat mengingat kembali materi yang sudah diberikan tanpa harus melihat buku panduan (buku catatan atau buku paket) yang mereka miliki pada saat evaluasi pembelajaran sedang dilakukan. Maka dari itu keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat oleh pemilihan model pembelajaran yang dipilih oleh guru. Tidak semua model pembelajaran kooperatif efektif diterapkan, oleh karenanya guru harus pintar-pintar mengkombinasikan berbagai macam model menjadi satu kesatuan yang dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan mata pelajarannya.

Melihat permasalahan karena sulitnya siswa untuk menghafal materi atau mengingatnya kembali maka model pembelajaran kooperatif yang penulis ambil yaitu model pembelajaran Kooperatif, kelompok pengajar Memproses Informasi Tipe model *Mnemonic* dimana metode ini dapat membantu siswa dalam menghafal materi yang telah diajarkan dengan memberikan dua teknik cara penerapannya dengan menggunakan kata kunci (*Key Word*), teknik menyingkat suatu kalimat atau kata (Akronim dan Akrostik) sehingga materi dapat dimengerti dengan cepat dan tepat.

Metode ini dirasa pantas untuk Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor karena menerapkan 3 teknik yang dapat memudahkan dalam menghafal materi dalam Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor karena di dalam materi pembelajarannya pun perlu dibutuhkan pemahaman khusus. Oleh karena itu dibutuhkan teknik –teknik baru dalam pemahamannya.

Selain peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan model pembelajaran *Mnemonic*, yang akan diterapkan pada kelas Eksperimen. Penulis juga akan membandingkan

hasil model pembelajaran kooperatif yang masih dalam satu rumpun yang akan di terapkan di kelas kontrol yaitu model pembelajaran tipe “*Advance Organizer*“ yaitu bagaimana guru dapat mempresentasikan meberikan informasi di depan kelas dengan perencanaan yang matang dan tidak selalu hanya mempresentasikan dengan berbicara di depan , bisa dengan lagu, diskusi, video, dll. Sehingga pada akhirnya dapat terlihat jelas model pembelajaran terapkan di standar kompetensi menangani surat/dokumen kantor.

Melihat permasalahan diatas, maka untuk mencapai tujuan tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Penerapan model pembelajaran tipe Mnemonic terhadap hasil belajar siswa (Studi Kuasi Eksperimen pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi pada Program Keahlian Administrasi Perkntoran Di SMK BINA WISATA Lembang di kelas X Tahun ajaran 2013/2014 ”***

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Permasalahan utama dalam kajian penelitian ini adalah model pembelajaran yang kurang tepat diterapkan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dalam pembahasan penelitian ini dapat dibatasi dalam rumusan masalah ssebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Mnemonic* pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Mengetahui bagaimana Gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Bina Wisata Lembang.

3. Mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Mnemonic* dengan tipe Belajar Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Bina Wisata Lembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna kepentingan menganalisis variabel-variabel penelitian dalam konteks permasalahan pengaruh penerapan model pembelajaran *Mnemonic* terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang yaitu :

1. Mengetahui Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Mnemonic* pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Mengetahui Bagaimana Gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Bina Wisata Lembang.
3. Mengetahui Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Mnemonic* dengan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi pada di SMK Bina Wisata Lembang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi yang membutuhkannya maupun pembaca kegunaan penelitian ini berupa :

1. Secara Teoritis (akademik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Manfaat Empiris (praktis)

a. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mnemonic* dan dapat membedakannya dengan tipe lainnya terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas prestasi belajar siswa agar lebih meningkat dari sebelumnya agar lebih memotivasi untuk semangat mempelajari suatu standar kompetensi.